

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan akan menciptakan individu yang layak di masyarakat juga untuk menghasilkan individu yang lebih berkualitas. Menurut John Dewey pendidikan adalah sebuah proses pengalaman. Baginya, pendidikan membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Sebab, proses pertumbuhan meliputi penyesuaian pada tiap fase kecakapan seseorang. (Sudarto, 2019). Pendidikan di Indonesia dibagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan di sekolah termasuk ke dalam pendidikan formal yang dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Pembagian jenjang tersebut bertujuan untuk menunjang kesesuaian pendidikan menurut umurnya. Semakin baik pendidikan yang di dapat maka semakin berkualitas pula generasi yang ada di Indonesia ini.

Dalam Pendidikan pasti ada proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. (Gagne dan Briggs, 2017). Banyak faktor memengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran, ini termasuk hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, dan kemampuan guru untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa. Guru harus mempertimbangkan semua faktor ini untuk meningkatkan motivasi siswa selama pembelajaran. Banyak hal yang bisa dilakukan guru untuk membantu meningkatkan motivasi siswa. Seorang guru bertindak sebagai fasilitator dan berusaha sebaik mungkin untuk membantu siswa mendapatkan apa yang mereka butuhkan, sehingga pembelajaran terpusat pada siswa. Guru harus bisa menguasai ide-ide pembelajaran

yang kreatif yang dapat diterapkan sebenarnya dalam pendidikan dikelas. Banyak siswa yang masih melihat bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Sehingga kemampuan dalam mata pelajaran bahasa indonesia menjadi kurang. Diknas mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menggunakan kemampuannya secara fungsional. (Resmini et al.,2016) Maka seharusnya ada dorongan yang mendorong siswa untuk bisa mengubah pandangannya terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia yang awalnya membosankan menjadi mata pelajaran yang menarik dan disukai.

Abbas mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan (Abbas, 2017). Sejalan dengan pendapat Rofi'uddin dan Zuhdi mengatakan, menulis adalah suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan bahasa tulis. (Rofi,uddin dan Zuhdi, 2022). Dari kedua pendapat tersebut maka menulis bisa diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyampaikan gagasan atau pemikiran yang dituangkan dalam sebuah tulisan.

Kesulitan dalam keterampilan menulis menjadi satu hal yang harus di perhatikan. Karena keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran maka jika siswa kesulitan dalam keterampilan menulis, akan berdampak besar pada prestasi siswa. Oleh karena itu, harus ditemukan solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu caranya adalah dengan mengganti metode atau model yang dianggap kurang menarik oleh siswa menjadi metode atau model lain yang mendukung ketertarikan siswa pada pembelajaran bahasa indonesia.

Adapun beberapa materi keterampilan menulis yang dianggap sulit para siswa adalah teks cerpen. Hambatan yang ada adalah dari siswa itu sendiri yang kurang menyenangi pelajaran menulis cerpen dikarenakan kesulitan untuk menemukan ide dan menuangkan ide tersebut kedalam bentuk tulisan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Zulfitriah bahwa permasalahan menulis dikalangan siswa

yaitu kurangnya latihan, tidak tersedia buku atau media ajar, latihan yang tidak sesuai dengan tuntutan silabus, dan kurangnya minat siswa dalam mempelajari cerpen. (Zulfitriani, 2023). Siswa juga sulit untuk mengungkapkan apa ide-ide atau gagasan yang sudah dirangkai ke dalam teks. Sehingga siswa sulit untuk memahami materi ini. Sebagai pendidik seharusnya bisa memikirkan kesulitan siswa ini dengan mencari cara bagaimana agar siswa dapat memahami dan termotivasi untuk mempelajari materi teks cerpen.

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap beberapa masalah yang diidentifikasi oleh peneliti di lingkungan sekolah. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bahwa siswa cenderung merasa bosan saat mengikuti pelajaran teoritis. Sejalan dengan pendapat Hakim, T yang mengatakan bahwa faktor-faktor kejenuhan belajar adalah cara atau metode yang tidak bervariasi, belajar hanya ditempat tertentu, suasana belajar yang tidak berubah-ubah, dan ketegangan mental yang kuat dan belarut-larut. (Hakim, T, 2010:63). Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang kondusif karena siswa tidak bersedia duduk dengan tenang, melainkan cenderung menjadi ramai dan bermain sendiri di dalam kelas. Akibatnya, siswa tidak fokus pada penjelasan guru, mengakibatkan kurangnya keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi ini menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik atau tidak kondusif, terutama dalam praktik unjuk kerja siswa pada materi teks cerpen. Data yang dihasilkan dari praktik ini mungkin tidak sesuai dengan indikator pencapaian yang diharapkan dalam rencana pembelajaran Bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat Al-Qowiy. A mengatakan penyebab dari kejenuhan saat kegiatan pembelajaran adalah prestasi mandeg, lemah minat, penolakan hati Nurani kegagalan beruntun, penghargaan nihil, dan ketegangan Panjang (Al-Qowiy. A, 2004:79). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi solusi atau strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Model guided writing bisa menjadi salah satu model yang dapat membantu dalam kesulitan yang dialami siswa. Karena model ini mengarahkan siswa untuk menekan kemampuannya dalam hal menulis. Di dukung dengan pendapat Apriani

yang mengatakan *guided writing* adalah suatu cara yang digunakan guru dalam membimbing siswa untuk menuangkan segala ide secara tertulis, sehingga dapat digambarkan secara jelas.(Apriani, 2015:28). Menurut Haritzah Tahap awal dari model ini adalah dengan guru memberikan contoh lalu siswa diberi fasilitas untuk membuat kerangka teks. Selanjutnya siswa mulai mengembangkan teks. Dan terakhir siswa berkemampuan untuk mempresentasikan hasil karyanya.(Haritzah, 2018:67). Dalam model ini tidak hanya membantu keterampilan menulis siswa saja tetapi bisa juga digunakan dalam membantu keterampilan berbicara siswa.

Ontario Ministry of Education mengemukakan bahwa *guided writing* merupakan strategi yang memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan pikiran dalam keterampilan menulisnya di kelompok-kelompok kecil. (Ontario Ministry of Education,2017). *Guided writing* atau menulis terbimbing adalah salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis khususnya menulis teks resensi.*Guided writing* memberikan sebuah kesempatan bagi siswa untuk menghasilkan tulisannya sendiri dengan pengawasan latihan dan bimbingan guru.

Selain model yang dipertimbangkan media juga harus mendukung model yang digunakan,dalam model *guided writing* bisa menggunakan media *google workspace for education*. Karena di dalamnya ada beberapa fitur salah satunya adalah fitur yang bisa digunakan siswa untuk menulis yang dapat menunjang kemampuan keterampilan menulis siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud meneliti terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut :

1. Apakah penulis mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *Guided Writing* berbantuan media *GoogleWorkspace* ?

2. Apakah siswa kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung mampu menulis cerpen dengan menggunakan model Guided Writing berbantuan media GoogleWorkspace ?
3. Efektifkah penerapan model Guided Writing berbantuan media Google Workspace pada pembelajaran menulis Teks Cerpen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang peneliti uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan model Guided writing berbantuan media Google Workspace sebagai upaya meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran menyusun Teks cerpen.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model Guided Writing berbantuan media GoogleWorkspace.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model Guided Writing berbantuan media GoogleWorkspace.
3. Untuk mengetahui keefektifan model Guided Writing berbantuan media Google Workspace dalam peningkatan kemampuan menulis siswa lebih baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pilihan model pembelajaran bahwa pemahaman belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model Guided Writing.
- b. Memberikan kontribusi bahwa kemampuan menulis siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran Guided Writing.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan dan kreatifitas penulis dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia.

b. Bagi guru

Bagi guru, diharapkan model pembelajaran Guided Writing menjadi salah satu alternatif untuk melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa

c. Bagi siswa

Diharapkan melalui model pembelajaran Guided Writing siswa dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran menyusun teks cerpen.

d. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman untuk dilakukannya penelitian selanjutnya kearah yang lebih baik mengenai pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman antar pembaca dan penulis, dibawah ini penulis menjelaskan istilah pokok yang terdapat dalam proposal skripsi ini. Mengacu pada judul yang diambil berikut ini diuraikan defnisi-definisi operasional yang digunakan dalam penelitian.

1. Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai sebuah proses yang melibatkan komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, yang berlangsung dalam lingkungan belajar tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dianggap sebagai sebuah sistem yang terdiri dari komponen-

komponen yang saling terhubung dan berinteraksi untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Menulis

Menurut Tarigan menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain. Aktivitas menulis dianggap sebagai suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.(Tarigan, 2008:3). Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Dalman bahwa menulis adalah aktivitas komunikasi yang melibatkan penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada orang lain, dengan bahasa tulis sebagai sarana atau medianya. Menulis adalah sebuah proses kreatif untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, dengan tujuan seperti memberikan informasi, meyakinkan, atau menghibur. (Dalman, 2011:3).

3. Teks Cerpen

Cerpen (cerita pendek) merupakan bagian penting dari pembelajaran karena berkaitan erat dengan aktivitas manusia dan memiliki nilai yang sama pentingnya dengan pelajaran lainnya. Cerpen memberikan wawasan mengenai prinsip moral yang ada dalam masyarakat. Menurut Suroso cerita pendek adalah narasi singkat yang menceritakan kehidupan seseorang. Teks cerpen adalah karya sastra yang mengisahkan kehidupan karakter secara ringkas dan berfokus pada isu-isu sosial yang muncul dari kehidupan tersebut (Suraso dalam Didipu:2018:17). Sejalan dengan pendapat Dalman yang mengatakan cerpen adalah karya fiksi yang menampilkan tokoh utama dan memiliki narasi yang singkat serta padat, sehingga menyusun sebuah permasalahan dengan alur cerita yang tunggal (Dalman:2015).

Menurut KBBI, cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita yang berarti narasi mengenai bagaimana sesuatu terjadi, dan pendek yang merujuk pada panjangnya teks yang tidak melebihi 10.000 kata. Cerpen memberikan kesan yang dominan dan fokus pada satu tokoh dalam cerita tersebut.

4. Model Pembelajaran Guided Writing

Ontario Ministry of Education mengemukakan bahwa guided writing merupakan strategi yang memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan

pikiran dalam keterampilan menulisnya di kelompok-kelompok kecil. (Ontario Ministry of Education, 2017). Guided writing atau menulis terbimbing adalah salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis khususnya menulis teks resensi. Guided writing memberikan sebuah kesempatan bagi siswa untuk menghasilkan tulisannya sendiri dengan pengawasan latihan dan bimbingan guru.

5. Media Google Workspace

Google Workspace merupakan evolusi dari G-Suites yang dilengkapi dengan pembaruan fitur di dalamnya. Google Workspace mencakup berbagai aplikasi dan menu yang dapat meningkatkan produktivitas dalam kegiatan online. Dengan Google Workspace, pengguna dapat mengakses integrasi langsung dengan email, pesan, panggilan video, dan berbagai aplikasi lainnya. Ini memungkinkan kolaborasi dan komunikasi dengan mudah, memberikan dukungan penuh dari Google Workspace.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi dalam penelitian ini meliputi 5 bab, yaitu :

- a. Bab I Pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran terdiri atas: metode penelitian, desain penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian yang terdiri atas : metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri atas: hasil penelitian dan pembahasan.
- e. Bab V Simpulan dan Saran yang terdiri atas: simpulan dan saran penelitian.